

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui eksplorasi makna, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian. Penelitian ini tidak berfokus pada angka atau pengukuran statistik, melainkan pada interpretasi data yang bersifat deskriptif seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (Moleong, 2004).

Pendekatan penelitian deskriptif dipilih karena bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai fenomena atau kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mengkaji serta menjelaskan permasalahan yang ada dengan mengacu pada data yang diperoleh, sehingga mampu menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap proses bongkar muat yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai analisis factor kendala dalam proses bongkar muat general cargo di PT Tirang Jaya Samudera.

#### **3.2 Fokus dan Locus Penelitian**

##### **3.2.1 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini yaitu terkait analisis proses bongkar muat general cargo di PT Tirang Jaya Samudera. penelitian ini diarahkan pada analisis proses bongkar muat general cargo yang dilaksanakan oleh perusahaan, dengan menitikberatkan

pada aspek proses operasional. Fokus tersebut mencakup bagaimana pelaksanaan kegiatan bongkar muat dilakukan di lapangan, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga pengawasan dan evaluasi. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti faktor-faktor yang memengaruhi kelancaran proses bongkar muat, seperti pemahaman tenaga kerja terhadap standar operasional prosedur (SOP), ketepatan waktu pelaksanaan, penggunaan peralatan, serta potensi kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung.

### 3.2.2 Lokus Penelitian

Lokus penelitian ini berlokasi di PT Tirang Jaya Samudera, Jl. Ambarawa No.12, Tj. Mas, Kec. Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah 50174

### **3.3 Fenomena Penelitian**

Fenomena penelitian bukan merupakan suatu masalah penelitian secara langsung, melainkan gejala atau kondisi nyata yang terjadi di lapangan dan menjadi dasar dalam mengidentifikasi permasalahan yang perlu diteliti lebih lanjut. Fenomena ini muncul dari adanya kesenjangan antara kondisi ideal dengan kondisi aktual, sehingga diperlukan analisis yang lebih mendalam untuk mengetahui penyebab serta alternatif solusi yang dapat dilakukan. Dalam penelitian ini, fenomena yang diamati sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Tabel Fenomena Penelitian**

No	Fokus	Fenomena	Sub Fenomena	Operasional
1	Analisis Proses Bongkar Muat <i>General Cargo</i> di PT Tirang Jaya Samudera Kota Semarang	Proses bongkar muat <i>general cargo</i> di PT Tirang Jaya Samudera Kota Semarang	Tahap Persiapan	Pemeriksaan dokumen (surat jalan, manifest, daftar muatan), pengecekan kesesuaian jenis dan jumlah barang, penyiapan alat (forklift, crane, APD), serta koordinasi antar petugas sebelum kegiatan dimulai (Jayadi et al., 2025).
			Tahap Pelaksanaan	Pemindahan barang dari kapal ke dermaga/gudang menggunakan alat bongkar muat (crane dan forklift) dengan penanganan sesuai karakteristik muatan <i>general cargo</i> yang beragam (Wuntara et al., 2016; Budiyan & Hartini, 2023).
			Tahap Pemeriksaan	Pengecekan ulang kondisi dan jumlah barang sesuai dokumen, serta pencatatan hasil bongkar muat ke dalam sistem logistik untuk memastikan kontrol dan pelacakan barang (Said Maskuri, Purwanto, 2024).
			Tahap Penyimpanan/Distribusi	Penyimpanan barang di gudang sesuai sistem penempatan, atau

				pengiriman langsung ke tujuan sesuai jadwal distribusi guna mendukung kelancaran rantai pasok (Wuntara et al., 2016; Sitorus et al., 2023).
2		Faktor penghambat dalam proses bongkar muat <i>general cargo</i> di PT Tirang Jaya Samudera Kota Semarang	Faktor Internal: Sumber Daya Manusia	Keterbatasan keterampilan dan kompetensi tenaga kerja bongkar muat (TKBM) yang berdampak pada rendahnya produktivitas dan munculnya <i>idle time</i> selama operasional berlangsung (Kusmayadi & Vikaliana, 2021; Said Maskuri, Purwanto, 2024).
			Faktor Internal: Peralatan Bongkar Muat	Rendahnya utilisasi alat (crane dan forklift) akibat kurangnya perawatan berkala sehingga kapasitas realisasi berada di bawah kapasitas ideal dan memperlambat proses bongkar muat (Kadarisman et al., 2016; Asbullah, 2024).
			Faktor Eksternal: Cuaca dan Jadwal Kapal	Kondisi cuaca tidak terprediksi dan keterlambatan jadwal kedatangan kapal yang mengganggu kelancaran operasional bongkar muat di pelabuhan (Defrianto & Purwasih, 2023; Munir et al.,

				2024).
			Faktor Operasional: Kerusakan Muatan (Cargo Damage)	Tingkat kerusakan barang melebihi batas toleransi normal akibat penanganan muatan yang tidak sesuai prosedur, berkaitan dengan karakteristik <i>general cargo</i> yang beragam (Munir et al., 2024; Wahyudi et al., 2024).

Sumber: Peneliti, 2026

### 3.4 Sumber Data

#### a. Data Primer

Dalam penelitian ini, sumber data primer berasal dari informan atau responden yang terlibat langsung dalam kegiatan bongkar muat *general cargo* di PT Tirang Jaya Samudera Kota Semarang, seperti tenaga kerja bongkar muat, operator alat, serta pihak pengawas lapangan. Informan tersebut dipilih karena memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan proses operasional yang diteliti.

Pengumpulan data primer dilakukan melalui teknik wawancara mendalam dan observasi langsung di lapangan terhadap aktivitas bongkar muat. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait pelaksanaan proses bongkar muat, efisiensi penggunaan alat, produktivitas tenaga kerja, serta kendala-kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, observasi dilakukan untuk

memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi operasional, alur kerja, serta interaksi antar tenaga kerja dalam proses bongkar muat.

#### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak atau media perantara, sehingga tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari objek penelitian. Sugiyono (2005) menjelaskan bahwa data sekunder dapat diperoleh melalui dokumen, arsip, maupun sumber informasi lainnya yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang berasal dari studi literatur, meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta berbagai catatan dan dokumen yang mendukung pembahasan penelitian.

### **3.5 Penentuan Informan Penelitian**

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Informan yang dipilih merupakan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan operasional bongkar muat, sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Pendekatan *purposive sampling* memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara komprehensif dari berbagai sudut pandang operasional, mulai dari level manajerial hingga tenaga kerja lapangan. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mampu memberikan gambaran yang utuh terkait proses kerja, kendala yang dihadapi, serta dinamika operasional bongkar muat *general cargo* di PT Tirang

Jaya Samudera Kota Semarang. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Memiliki pengalaman kerja minimal 5 tahun di bidang operasional pelabuhan, memahami kebijakan dan strategi bongkar muat, serta terlibat dalam pengambilan keputusan operasional
2. Memiliki pengalaman minimal 3 tahun sebagai pengawas lapangan, bertanggung jawab terhadap koordinasi kegiatan bongkar muat, serta memahami prosedur operasional secara teknis
3. Memiliki sertifikasi atau keahlian dalam pengoperasian alat bongkar muat, berpengalaman minimal 2 tahun, serta terlibat langsung dalam kegiatan operasional di lapangan
4. Terlibat langsung dalam aktivitas bongkar muat, memiliki pengalaman kerja minimal 1 tahun, serta memahami kondisi riil operasional di lapangan

Berdasarkan kriteria diatas maka informan pada penelitian ini Adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Penentuan Informan**

<b>No</b>	<b>Kode Informan</b>	<b>Jabatan</b>
1	A1	Manajer Operasional PT Tirang Jaya Samudera
2	A2	Supervisor Bongkar Muat
3	A3	Operator Alat ( <i>Forklift/Crane</i> )
4	A4	Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM)

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, Peneliti menjadi alat atau instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), Peneliti kualitatif bertanggung jawab untuk menentukan topik penelitian, memilih informan untuk mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Selain peneliti sebagai instrumen utama, instrumen lain digunakan untuk melengkapi dan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan data yang diperoleh sebelumnya.

#### **3.6.1 Peneliti (*human instrument*)**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki peran dalam memberikan interpretasi terhadap fokus yang dikaji berdasarkan sudut pandangnya. Hal ini berarti bahwa dari keseluruhan data yang dikumpulkan, peneliti menyusun kesimpulan melalui proses penafsiran yang dipengaruhi oleh perspektifnya. Oleh karena itu, untuk menjaga keabsahan hasil penelitian, diperlukan proses validasi agar temuan yang dihasilkan tetap kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Instrumen menurut Nasution (1988) dalam kutipan (Sugiyono, 2019) Peneliti kualitatif berfungsi sebagai alat manusia untuk menentukan fokus penelitian, memilih informan untuk mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian. Oleh karena itu, validasi

diperlukan untuk mengukur kemampuan peneliti dalam memahami metode penelitian dengan benar.

Peneliti melakukan wawancara dengan informan dengan cara satu persatu secara bergantian dengan menyesuaikan jadwal kerja para informan karena saat dilakukan wawancara pada waktu efektif kerja. Peneliti melakukan wawancara dengan datang ke tempat penelitian yaitu PT Tirang Jaya Samudera pada tanggal 11 Juni 2026. Wawancara dimulai pada Supervisor Bongkar Muat yaitu kode informan A-2 dan Operator Alat yaitu kode informan A-3, lalu dilanjutkan pada A-1 selaku Manajer Operasional . Selanjutnya dilakukan dengan informan A-4 selaku Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM).

### 3.6.2 Alat Rekam (*handphone*)

Penelitian ini memanfaatkan perangkat perekam untuk mendokumentasikan aktivitas yang telah direncanakan, khususnya proses wawancara. Penggunaan alat perekam bertujuan untuk merekam seluruh percakapan dengan informan secara utuh, sehingga apabila terdapat informasi yang terlewat saat pencatatan, peneliti dapat memutar ulang hasil rekaman tersebut. Dalam pelaksanaannya, media perekam yang digunakan adalah telepon genggam sebagai alat bantu utama.

## **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2019), langkah utama dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Data primer dikumpulkan melalui wawancara atau wawancara dengan beberapa subjek

yang paling dapat diidentifikasi dengan ciri, sifat, dan karakteristik mereka yang paling penting. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, penulis menggunakan metode berikut.

1. Pengamatan (*Observasi*)

Menurut Sugiyono (2019), observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan karena melaluinya peneliti dapat belajar tentang makna dan perilaku penelitian mereka. Dalam kasus ini, PT Tirang Jaya Samudera melakukan observasi langsung selama proses bongkar muat general cargo. Untuk mengambil gambar yang diperlukan, penulis juga menggunakan handphone.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah jenis pertemuan di mana dua orang bertemu untuk bertukar pikiran dan informasi melalui metode tanya jawab agar lebih memahami masalah yang dibahas. Peneliti dapat menggunakan wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail tentang pemahaman partisipan tentang situasi dan fenomena yang akan terjadi. Jenis wawancara, menurut Enterberg (2002), termasuk struktur, semistruktur, dan tak berstruktur (Sugiyono, 2019).

- a. Wawancara Struktur

Peneliti melakukan wawancara setelah mereka tahu tentang masalah atau subjek yang akan dibahas selama wawancara. Untuk mengumpulkan data wawancara, alat penelitian adalah pertanyaan tertulis dengan jawaban yang sudah disiapkan.

b. Wawancara Semi Struktur

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan gagasan atau pendapat dari informan tentang masalah yang diteliti.

3. Dokumentasi

Rekaman peristiwa masa lalu dalam bentuk teks, foto, atau karya besar yang dibuat oleh seseorang disebut dokumentasi. Selain pendekatan observasi dan wawancara, studi dokumen juga digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen yang berkaitan dengan struktur organisasi, catatan persediaan, laporan pembelian, dan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan yang menjadi fokus penelitian. (Sugiyono, 2019). Dokumentasi dilakukan guna mengumpulkan data yang terkait dengan Analisis Proses Bongkar Muat General Cargo di PT Tirang Jaya Samudera.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014), yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga tahapan tersebut dilakukan secara berulang (iteratif) sejak awal pengumpulan data hingga akhir penelitian, sehingga mampu menghasilkan temuan yang mendalam, valid, dan komprehensif.

#### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data merupakan proses awal dalam analisis data yang bertujuan untuk menyederhanakan, memfokuskan, dan mengorganisasikan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dipilah, dipilih, serta dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu proses bongkar muat *general cargo*. Pada tahap ini, peneliti melakukan proses *coding*, kategorisasi, serta identifikasi tema-tema penting yang berkaitan dengan keterlambatan bongkar muat, efisiensi penggunaan alat, produktivitas tenaga kerja, serta tingkat kerusakan barang (*cargo damage*). Dengan adanya reduksi data, informasi yang awalnya kompleks dapat disusun menjadi lebih terarah sehingga memudahkan proses analisis selanjutnya.

## **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Penyajian data merupakan tahapan lanjutan setelah reduksi data, yaitu menyusun data yang telah dipilih ke dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami. Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, maupun matriks yang menggambarkan kondisi nyata di lapangan terkait proses bongkar muat *general cargo*. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan bongkar muat, tingkat produktivitas tenaga kerja, efisiensi penggunaan alat seperti *crane* dan *forklift*, serta tingkat kerusakan barang yang terjadi. Dengan penyajian yang terstruktur, peneliti dapat lebih mudah mengidentifikasi pola, kecenderungan, serta hubungan antar variabel yang diteliti.

### **3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)**

Tahap akhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti merumuskan makna dari data yang telah dianalisis serta menyusun temuan penelitian secara menyeluruh terkait proses bongkar muat *general cargo*. Kesimpulan yang dihasilkan tidak bersifat final pada tahap awal, melainkan terus diuji dan diverifikasi melalui proses triangulasi sumber, metode, dan waktu untuk memastikan keabsahan data. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Sugiyono (2017) yang menekankan pentingnya validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi empiris di lapangan dan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

#### **3.9 Triangulasi Data**

Dalam penelitian ini, validitas data diuji menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan dan keakuratan yang memadai. Triangulasi merupakan metode verifikasi data dengan memanfaatkan berbagai sumber, teknik pengumpulan data, serta waktu yang berbeda sehingga diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan objektif. Penggunaan teknik ini sangat relevan dalam penelitian kualitatif karena kualitas hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh ketepatan dan kedalaman informasi yang diberikan oleh para informan di PT Tirang Jaya Samudera Kota Semarang.

Bentuk triangulasi yang diterapkan mencakup triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa informan yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda dalam perusahaan, yaitu Manajer Operasional (A1), Supervisor Bongkar Muat (A2), Operator Alat (A3), dan Tenaga Kerja Bongkar Muat (A4). Melalui perbandingan berbagai sudut pandang tersebut, peneliti dapat menelaah konsistensi informasi serta mengidentifikasi adanya persamaan maupun perbedaan data yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan bongkar muat general cargo beserta berbagai kendala yang memengaruhinya. Alat yang digunakan dalam triangulasi sumber adalah pedoman wawancara (interview guide) yang telah disusun secara terstruktur untuk memandu proses penggalian informasi dari masing-masing informan.

Hasil triangulasi sumber menunjukkan adanya konsistensi informasi di antara keempat informan. Manajer Operasional (A1) dan Supervisor Bongkar Muat (A2) secara seragam menyatakan bahwa proses bongkar muat general cargo diawali dengan persiapan administrasi, koordinasi tenaga kerja, dan pengecekan alat sebelum kegiatan dimulai. Operator Alat (A3) memperkuat informasi tersebut dengan menyatakan bahwa pengecekan kondisi mesin, rem, dan hidrolis selalu dilakukan sebelum alat dioperasikan guna mencegah gangguan teknis selama proses berlangsung. Adapun Tenaga Kerja Bongkar Muat (A4) mengonfirmasi bahwa kegiatan bongkar muat dilaksanakan secara tim dengan mengutamakan kecepatan dan kehati-hatian, serta mematuhi standar keselamatan kerja yang

berlaku. Dengan demikian, data dari keempat informan saling melengkapi dan memperkuat validitas temuan penelitian.

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang berbeda terhadap sumber yang sama, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan melalui observasi selama magang yang digunakan untuk menelaah data sekunder seperti laporan operasional, data produktivitas, dan dokumen standar prosedur perusahaan.

Hasil triangulasi teknik menunjukkan kesesuaian antara data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informasi yang disampaikan informan dalam wawancara mengenai tahapan bongkar muat, penggunaan alat, serta faktor penghambat operasional terkonfirmasi melalui observasi langsung di lapangan. Selain itu, data dokumentasi berupa laporan operasional dan data produktivitas turut memperkuat temuan tersebut secara empiris. Dengan terpenuhinya kesesuaian data dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut, maka data penelitian dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai dasar analisis lebih lanjut

